

“Pengaruh Kampanye Ujian “Bersih” dalam membentuk Prilaku Mahasiswa saat Ujian”

Dede Yuda Wahyu Nurhuda
Program Studi D3 Analisis Kesehatan
STIKes Bakti Tunas Husada Tasikmalaya

Abstrak

Penelitian mengenai pengaruh kampanye ujian “bersih” dalam membentuk prilaku mahasiswa saat ujian, dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh agenda tersebut terhadap prilaku mahasiswa ketika ujian. Karena prilaku yang diharapkan ketika ujian berlangsung adalah adanya kedisiplinan dan kejujuran dari peserta ujian. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan agenda kampanye ujian “bersih” yang telah mahasiswa lakukan memberikan pengaruh yang besar terhadap prilaku mereka ketika ujian.

Kata kunci : Karakter, disiplin dan kejujuran, Metode deskriptif analisis dan survey deskriptif

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia mempunyai peradaban yang penuh dengan nilai kebangsaan, nilai yang lahir dari budaya, adat istiadat dan nilai religi. Nilai-nilai tersebut tentunya tercermin pada pendidikan yang berorientasi bukan hanya mencetak generasi yang hanya kaya secara intelektual, tetapi harus adanya keselarasan antara intelektual dan karakter/ kepribadian yang baik, sesuai dengan nilai kemanusiaan dan karakter kebangsaan.

Dalam upaya meningkatkan kualitas suatu bangsa, tidak ada cara lain kecuali melalui peningkatan mutu pendidikan. Berangkat dari pemikiran itu, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) melalui lembaga UNESCO (United Nations, Educational, Scientific and Cultural Organization) mencanangkan empat pilar pendidikan baik untuk masa sekarang maupun masa depan, yakni: (1) *learning to know*, (2) *learning to do* (3) *learning to be*, dan (4) *learning to live together*. Dimana keempat pilar pendidikan tersebut menggabungkan tujuan-tujuan IQ, EQ dan SQ.

Tujuan Pendidikan Nasional Indonesia adalah tujuan yang bersifat paling umum dan merupakan sasaran akhir yang harus dijadikan pedoman oleh setiap usaha pendidikan, artinya setiap lembaga dan penyelenggara pendidikan harus dapat membentuk manusia yang sesuai dengan rumusan itu, baik pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan formal, informal, maupun nonformal. Tujuan pendidikan

umum biasanya dirumuskan dalam bentuk prilaku yang ideal sesuai dengan pandangan hidup dan filsafat suatu bangsa yang dirumuskan oleh pemerintah dalam bentuk Undang-undang. Secara jelas tujuan pendidikan nasional saat yang bersumber dari sistem nilai Pancasila dirumuskan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 Pasal 3 “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Ketika menelaah tujuan dari pendidikan nasional diatas ketiak di *split* maka tujuan yang dominan dari pendidikan nasional yang diharapkan bangsa kita adalah dominan pada *Soft skill* (80%) dan *Hard Skill* (20%). Dengan tidak mengenyampingkan pentingnya kompetensi *Hard Skill*, saat ini bisa dikatakan adanya inkonsistensi orientasi dari tujuan pendidikan, sehingga *Soft Skill* dalam hal ini dalam membangun karakter sering dilupakan.

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) BTH Tasikmalaya, merupakan institusi pendidikan kesehatan yang berada di Jawa Barat yang menyadari pentingnya membangun karakter mahasiswanya, dengan system yang lebih

baik, sehingga memberikan output lulusan yang bukan hanya baik secara intelektual, tetapi baik juga dalam karakter/akhlak. Hal ini dapat dilihat dari Visi STIKes yaitu “Menjadi Perguruan Tinggi yang Mampu Menghasilkan Lulusan yang Unggul dalam Bidang Kesehatan dan Berakhlak mulia(STIKes BTH:2014).

Mengingat pentingnya membangun karakter mahasiswa, maka diperlukanya suatu upaya, yang tertuang dalam matakuliah secara materi kuliah, maupun metodologi pengajaran.

KERANGKA PEMIKIRAN

Kata bahasa Inggris *education* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi pendidikan, secara etimologis berasal dari kata kerja bahasa Latin *educare*. Koesoema (2010:53) mengemukakan bahwa bisa jadi secara etimologis, kata pendidikan berasal dari dua kata kerja yang berbeda, yaitu dari kata *educare* dan *educere*. Watson dan Skinner yang menekankan pendidikan sebagai proses perubahan tingkah laku (Mudyahardjo, 2001:7). Pendidikan juga berarti “proses pengembangan berbagai macam potensi yang ada dalam diri manusia, seperti kemampuan akademis, relasional, bakat, talenta, kemampuan fisik atau daya-daya seni”.

Di pihak lain, menurut John Dewey (dalam Muslich, 2011:67) pendidikan adalah “proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia. Sementara itu dalam konteks Indonesia, pengertian pendidikan secara sistematis tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1 yang berbunyi demikian:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Jadi, pengertian pendidikan mencakup keseluruhan aspek kehidupan manusia. Bahkan, pendidikan adalah hidup itu sendiri, sebab pendidikan berlangsung seumur hidup (*lifelong education*), mencakup segala lingkungan dan situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu (Mudyahardjo, 2001:3).

Secara etimologis istilah “karakter” berasal dari bahasa Yunani *karasso*, berarti ‘cetak biru’, ‘format dasar’, atau ‘sidik’ seperti dalam sidik jari. Interpretasi atas istilah ini bermacam-macam. Ohoitmur (dalam Rataq dan Korompis, 2011:11), menegaskan bahwa “karakter personal terdiri dari dua unsur yakni karakter bawaan dan karakter binaan. Karakter bawaan merupakan karakter yang secara hereditas menjadi ciri khas kepribadiannya. Sedangkan karakter binaan merupakan karakter yang berkembang melalui pembinaan dan pendidikan secara sistematis.

Menurut Pusat Bahasa Depdiknas (dalam Kemendiknas, 2010:12) karakter diartikan sebagai “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak.” Berkarakter berarti “berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak”.

Elkind dan Sweet (dalam Kemendiknas, 2010:13) menyebutkan pendidikan karakter dimaknai sebagai berikut: “*character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values*”. Pendidikan karakter adalah suatu usaha sengaja untuk membantu orang memahami, peduli dan bertindak menurut nilai-nilai etika. Sementara itu menurut Ramli (dalam Kemendiknas, 2010:13), pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pelaksanaan kampanye ujian “bersih”, sebagai bagian dari materi kuliah

yang bermuatan karakter, terhadap perilaku mahasiswa ketika melaksanakan ujian.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis dan survey deskriptif (Surahman, 1998:139), yaitu suatu metode yang menggambarkan kegiatan untuk memecahkan masalah yang ada pada waktu penelitian dilakukan dengan cara mencari, mengumpulkan dan menyusun data secara sistematis kemudian dianalisis untuk mendapat pemecahan masalah.

DESAIN PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain korelasional. Dimana dalam penyelidikannya memperhatikan pengaruh pelaksanaan Kampanye Ujian "Bersih" yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai salah satu metode penyampaian materi matakuliah etika, terhadap perilaku mahasiswa ketika sedang ujian.

POPULASI DAN TEKNIK PENGAMBILAN SEMPEL

Sampel dari penelitian ini penulis ambil dari seluruh populasi mahasiswa tingkat 2 (semester 4) program studi Analisis Kesehatan yang berjumlah 81. Hal ini dilakukan karena tingkat 2 sudah menerima dan melaksanakan kampanye ujian bersih, yang diberikan pada akhir semester 1, dan tingkat dua telah melalau sedikitnya 3 kali ujian akhir semester.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Alat dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui :

1. Studi Kepustakaan
Yaitu cara memperoleh data , bahan-bahan yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti berupa buku, jurnal dan sebagainya.
2. Studi Lapangan
Yaitu cara memperoleh data dari objek penelitian yang dilakukan dengan memperajari data-data yang berhubungan dengan masalah penelitian ini. Adapun bentuk data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket adalah cara pengmpulan data kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang harus diisi dengan

cara memilih jawaban yang telah disediakan. Dalam penelitian ini penulis memberikan 4 alternatif jawaban dengan bobot nilai untuk setiap jawaban responden menggunakan skala likert sebagai berikut :

- Untuk jawaban "tidak" diberi skor 1.
- Untuk jawaban "kurang" diberi skor 2.
- Untuk jawaban "ada" diberi skor 3
- Untuk jawaban "sangat" diberi skor 4

TEKNIS ANALISIS DATA

Analisa dilakukan terhadap data yang dikumpulkan yaitu berupa kuisioner. Analisa data meliputi *Validitas* dan *Reabilitas*.

Uji *validitas*, dilakukan untuk menguji ketepatan alat ukur dari setiap butir pertanyaan pada kuisioner. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan Korelasi Pearson Produk Momen. Adapun hasil uji validitas selengkapnya bisa dilihat pada table dibawah ini :

		P-Value	α	Validitas
Pertanyaan				
1	Motivasi Mahasiswa terhadap Agenda	0.000	0.05	Valid
3	Prilaku setelah agenda	0.000		Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel di atas menunjukkan bahwa semua pertanyaan dalam kuisioner dinyatakan valid

Uji reliabilitas dilakukan untuk menentukan keajegan jawaban setiap instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Uji reliabilitas dilakukan kepada semua instrumen penelitian pada dimensi satpam. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Korelasi Alpha Cronbach. Adapun hasil uji reliabilitas adalah

	Koefisien Alpha Cronbach	Reliabilitas
Kuisioner	0.801	Kuat

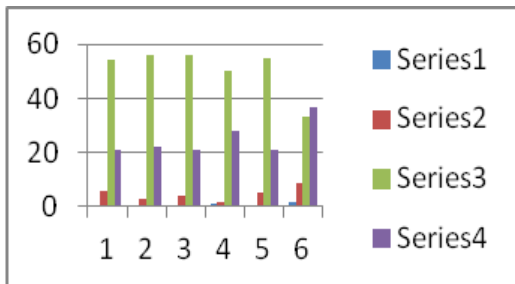
Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel diatas menunjukkan bahwa semua pertanyaan kuisioner dinyatakan reliable ($r \alpha > 0.4$).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka diketahui, data sebagai berikut :

DATA HASIL KUISIONER PENELITIAN DOSEN Semester Ganjil 2014/2015

Pertanyaan	Nilai				Jml
	1	2	3	4	
1		6	54	21	81
2		3	56	22	81
3		4	56	21	81
4	1	2	50	28	81
5		5	55	21	81
6	2	9	33	37	81



Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyukai metode pembelajaran aplikasi pendidikan karakter melalui pelaksanaan tugas kampanye ujian bersih, bahkan seperempat lebih dari mahasiswa sangat menyukai dan mengapresiasinya, hanya 5 % dari mahasiswa yang kurang merespon dengan baik. hal ini menjadi penting, karena manfaat dan tujuan dari kampanye ujian bersih ini, akan maksimal dan berdampak ketika antusiasme mahasiswa terhadap pelaksanaan agenda tersebut tinggi.

Pelaksanaan kampanye ujian bersih dilakukan dengan antusiasme dan tanggapan yang baik dari mahasiswa, hal ini dapat dilihat, dari sebagian besar dari mahasiswa (95%) merasakan manfaat dan termotivasi untuk menjalani ujian dengan jujur, tertib sesuai dengan tata tertib yang berlaku.

Hasil penelitian ini, dapat melihat bahwa kampanye ujian bersih, dapat meningkatkan disiplin mahasiswa ketika sedang ujian berlangsung. Hal ini dapat dilihat 96 % dari mahasiswa, setelah melakukan agenda kampanye ujian bersih merasakan peningkatan disiplin, hanya sekitar 6 % yang kurang mendapatkan pengaruh peningkatan disiplin setelah agenda tersebut.

Peningkatan kejujuran dan disiplin mahasiswa dalam menjalani ujian, setelah kampanye ujian bersih dirasakan memberikan suasana yang baik ketika ujian berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari 85% mahasiswa merasakan adanya peningkatan nilai-nilai disiplin dan kejujuran bukan hanya pada diri mahasiswa secara individu, melainkan pada mahasiswa lainnya, sehingga tercipta suasana lingkungan ujian yang baik, yang didalamnya hadir nilai disiplin dan kejujuran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa pelaksanaan kampanye ujian bersih merupakan salah satu upaya dari bentuk metode matakuliah, yang bermuatan karakter yang cocok untuk dilakukan, karena dapat diterima oleh mahasiswa dengan baik, dan antusias.

Bahwa pelaksanaan kampanye ujian bersih, dapat memberikan pengaruh yang baik bagi perilaku mahasiswa ketika sedang melaksanakan ujian, dengan meningkatnya perilaku jujur dan disiplin mahasiswa dalam ujian.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmaputra Eka, *Etika Sederhana Untuk semua*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1989
- Frans Magnis Suseno, *Etika dasar masalah-masalah Pokok filsafat moral*, Kanisius, Yogyakarta, 1989.
- _____, *Etika Umum*, Kanisius, Yogyakarta, 1979
- Graham Gordon, *Eight theories of ethics*, 2005
- Hawa Said, *Akhlaq Islam*, Dawah Islami, Jakarta 2000
- Jhon Leslie Mackie, *Ethics Inverting Right and Wrong*, 2001

- K. Bertens, *Etika*, Kanisius, Yogyakarta, 1997
- _____, *Perspektif Etika*, Kanisius, Yogyakarta, 2001
- Mudyahardjo, Redja. 2001. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mudyahardjo, Redja. 2001. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Statuta STIKes BTH Tasikmalaya 2014.
- Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal 3, RI 2013.